

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Waduk PB. Soedirman, hasil penelitian nilai kelimpahan relatif lobster air tawar yang dihasilkan untuk penelitian ini menunjukkan hasil yang menurun tiap bulannya (Januari, Februari, dan Mei). Hasil perhitungan nilai kelimpahan relatif lobster air tawar dari 3 bulan yaitu Januari sebesar 68,60%, Februari sebesar 18,60%, dan Mei sebesar 12,79%. Hasil perhitungan sebaran ukuran lobster air tawar memiliki ukuran rata-rata panjang 4,5 cm, sedangkan hasil ukuran berat memiliki rata-rata berat 44,55 g. Hasil perhitungan rata-rata sebaran ukuran ini dapat digolongkan untuk umur lobster yang tertangkap masih pada umur lobster muda. Rasio kelamin lobster air tawar dalam penelitian ini menunjukkan perbandingan rasio kelamin lobster air tawar (*Cherax quadricarinatus*) jantan dibanding betina sebesar 1 : 0,95 yang berarti seimbang. Hasil hubungan panjang berat lobster air tawar, untuk individu jantan sebesar  $W = 1,1912L^{2,3586}$  dengan koefisien korelasi ( $r$ ) yang didapat yaitu sebesar 0,9506, sedangkan untuk individu betina sebesar  $W = 1,8866L^{1,9869}$  dengan koefisien korelasi ( $r$ ) yang didapat yaitu sebesar 0,9287. Pola pertumbuhan yang dialami oleh lobster air tawar jantan maupun betina menunjukkan pola pertumbuhan alometrik negatif dengan nilai koefisien  $b$  untuk lobster jantan sejumlah 2,3586 dan individu betina sebesar 1,9869 (kurang dari 3) atau  $b \neq 3$ . Nilai faktor kondisi lobster air tawar jantan memiliki rata-rata sebesar 0,1133 sedangkan lobster betina sebesar 0,1136 yang menandakan kondisi lobster kurang baik.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai populasi lobster air tawar yang dilakukan di Waduk PB. Soedirman, Kabupaten Banjarnegara, diharapkan adanya proses pengendalian lebih lanjut melalui *monitoring* kembali mengenai populasi lobster air tawar yang memiliki sifat *invasive* ini.

